

BURAM - II

MILIK

Pranti



LANDASAN, PROGRAM, DAN PENGEMBANGAN
KEGIATAN BELAJAR
TAMAN KANAK-KANAK 1994

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1991

KATA PENGANTAR

Sudah menjadi tekad bangsa Indonesia untuk menjadikan Repelita VI sebagai titik awal masa tinggal landas menuju era industrialisasi. Perubahan dari era agraris ke era industri^{Ali}alisasi menuntut adanya anggota masyarakat yang berkemampuan tinggi, bersikap profesional, beretos kerja handal, kreatif, bersikap hidup positif, serta bersikap hidup rasional dan realistis. Hal ini mempunyai implikasi yang penting bagi pengembangan kurikulum di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Di samping itu, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat telah mendorong pendidikan di berbagai jenis dan jenjang untuk meninjau kembali kemutakhiran programnya. Upaya-upaya peninjauan terhadap materi dan strategi pengajaran perlu dilakukan agar selalu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kebutuhan dunia kerja.

Pada sisi lain, dengan mulai diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990, Nomor 28 Tahun 1990, dan Nomor 29 Tahun 1990 maka, kurikulum yang sekarang sedang berlaku untuk Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah Luar Biasa disesuaikan dan disederhanakan.

Pasal 37 UUSPN menyatakan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan pedoman-pedoman di atas maka disusun Buku Landasan, Program, dan Pengembangan masing-masing untuk: Program Kegiatan Belajar 1994 Taman Kanak-Kanak, Kurikulum 1994 Pendidikan Dasar, Kurikulum 1994 Sekolah Menengah Umum, Kurikulum 1994 Sekolah Menengah Kejuruan, dan Kurikulum 1994 Pendidikan Luar Biasa.

Setiap Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum memuat:

- a. Landasan yang dijadikan acuan atau pedoman dalam pengembangan kurikulum.
- b. Tujuan jenjang dan atau satuan pendidikan.
- c. Program yang mencakup pengelompokan program, lama pendidikan dan struktur program (pemetaan mata pelajaran dan penjatahan waktu). Khusus untuk Taman Kanak-Kanak tidak ada struktur program karena merupakan satu program kegiatan belajar.
- d. Pelaksanaan pendidikan/pengajaran.
- e. Penilaian yang mencakup penilaian kegiatan dan kemajuan belajar, penilaian hasil belajar, dan penilaian program pengajaran.
- f. Pengembangan kurikulum sebagai proses yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan.

Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum ini merupakan pedoman bagi para pengembang kurikulum dan pelaksana di pusat dan daerah termasuk para pelaksana di sekolah.

DAFTAR ISI

	hal
I. LANDASAN	1
II. TUJUAN	
A. Tujuan Pendidikan Nasional	3
B. Tujuan Pendidikan TK	3
III. PROGRAM	
A. Lama Program	4
B. Struktur Program	4
IV. PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN BELAJAR	
A. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar.....	6
B. Perencanaan	7
1. Waktu efektif	
2. Sumber belajar	
C. Pelaksanaan Program Pengajaran	8
1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar	
2. Bimbingan	
V. PENILAIAN	
A. Penilaian Kegiatan dan Kemampuan belajar	10
B. Penilaian Program Pengajaran	10
VI. PENGEMBANGAN	
A. Acuan	11
B. Prinsip	11
C. Kewenangan Pusat dan daerah	13
D. Pentahapan.	13

BAB I L A N D A S A N

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN No.2 tahun 1989) menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, UUSPN juga menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Menurut pasal 12 UUSPN No.2 tahun 1989:

ayat 1: "Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi".

ayat 2: "Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah".

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bagian dari Pendidikan Prasekolah. Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah dapat diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (PP No.27 tahun 1990 pasal 1 ayat 1). TK didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan kegiatan dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di TK dituangkan dalam bentuk Program Kegiatan Belajar

(PKB). Usaha ini dilakukan supaya anak-anak usia 4 - 6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan di ^{selanjutnya} ~~Sekolah Dasar~~. Karena itu Program Kegiatan Belajar di TK dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang ada pada diri anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Masa prasekolah adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Pada masa prasekolah anak mempelajari berbagai kemampuan dasar. Oleh karena itu Program Kegiatan Belajar TK 1994 harus disusun sedemikian rupa sehingga semua kemampuan dasar itu dapat dikembangkan sebaik-baiknya. Masa kanak-kanak adalah masa bermain, maka kegiatan pendidikan di TK diberikan melalui bermain. Anak bermain sambil belajar, dan belajar sambil bermain.

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan yang tercantum dalam UUSPN adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

B. Tujuan Pendidikan TK

Sehubungan dengan itu maka sejak awal kehidupan anak harus telah diletakkan dasar-dasar pengembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap KeTuhanan Yang Maha Esa, pengembangan jasmani, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, sifat kemandirian, disiplin, perasaan dan emosi, sosialisasi ketrampilan serta dasar-dasar lain yang akan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Itulah sebabnya tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik ^{usia 4-6 tahun} dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

BAB III

P R O G R A M

A. Lama Program

Anak didik di TK adalah anak usia 4- 6 tahun. Lama pendidikan di TK 1 tahun atau 2 tahun. Jika suatu TK menyelenggarakan program 1 tahun, maka TK tersebut dapat memilih TK Program A atau TK Program B. Jika menyelenggarakan program 2 tahun, maka TK tersebut akan menyelenggarakan Program A dan Program B yang lamanya masing-masing 1 tahun. Pengelompokan anak-anak ke dalam dua program tersebut hendaknya bersifat luwes, tidak terikat benar dengan umur kronologis anak, tetapi juga kematangan mentalnya.

B. Struktur Program

Berbeda dengan kurikulum pelajaran formal pada sekolah-sekolah lainnya, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak didasarkan pada tugas pengembangan segala potensi dasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Isi Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak sesuai dengan pasal 9 PP no.27 tahun 1990 meliputi pengembangan:

1. Moral Pancasila
2. Agama
3. Disiplin
4. Kemampuan berbahasa
5. Daya pikir
6. Daya cipta
7. Perasaan/emosi
8. Kemampuan bermasyarakat
9. Keterampilan
10. Jasmani.

Untuk menyederhanakan lingkup program dan menghindari tumpang tindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran sesuai dengan pengalaman mereka, maka program pengembangan di TK dipadukan menjadi satu Program Kegiatan Belajar yang meliputi ke sepuluh isi program kegiatan belajar tersebut.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan suatu kesatuan program kegiatan yang utuh. Program kegiatan ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang disusun menurut pendekatan tematik. Dengan demikian bahan itu merupakan tema-tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional.

BAB IV
PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN BELAJAR

A. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar

1. TK adalah salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak. Oleh sebab itu TK perlu menciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak.
2. Setiap anak adalah unik dalam arti berbeda keadaan jasmani (gerakan/motirik kasar dan halus), rohani (moral, sosial, perasaan dan kecerdasan) dan pola perkembangannya. Sehubungan dengan perbedaan individual tersebut, sebaiknya guru memberikan kegiatan perseorangan kepada anak sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya. Walaupun demikian, guru juga perlu memberikan kegiatan secara kelompok maupun klasikal agar anak belajar bermasyarakat.
3. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar. Pengalaman dan latihan baru akan mempunyai dampak atau pengaruh jika dasar-dasar kemampuan yang diperlukan telah mencapai kematangan. Pengenalan atau rangsangan perlu diberikan sebelum anak mencapai kematangan atau kemampuan dasar tertentu. Kemudian dengan kemampuan ini anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru. Pemaksaan latihan baik pada saat anak sudah mencapai kematangan, apalagi sebelum anak mencapai kematangan, akan mengakibatkan kegagalan atau kurang berhasil. Dengan pemaksaan itu anak seolah-olah mengalami kemajuan namun hal itu merupakan kemajuan yang semu. Di samping itu, latihan yang gagal tersebut dapat menimbulkan kekecewaan pada anak atau rasa "tidak suka" pada kegiatan yang dilatihkan.
4. Sifat kegiatan belajar TK adalah pengembangan berbagai kemampuan dasar anak. Oleh karena itu pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih oleh guru untuk pengembangan kemampuan dasar tersebut. Proses pengembangan kemampuan dasar ini hendaknya berlangsung dengan cara-cara

sederhana dan kongkrit menuju ke arah diferensiasi baik dari pengalaman gerakan maupun verbal hingga memperoleh pengalaman baru, dan dari keakuan ke rasa sosial.

5. Bermain sebagai sarana pengembangan.

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Sebelum sekolah, bermain adalah merupakan cara alamiah anak menemukan lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri. Prinsip bermain adalah mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan sesuai dengan perkembangan umur dan kemampuan anak, yaitu berangsur-angsur dikembangkan menjadi bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) dan kemudian menjadi belajar sambil bermain (unsur belajar lebih banyak). Dengan demikian anak tidak akan canggung lagi menghadapi cara pembelajaran di tingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu dalam memberikan kegiatan belajar pada anak harus diperhatikan kematangan/tahap perkembangan anak, alat bermain/alat bantu, metoda yang digunakan, waktu bermain, tempat serta teman bermainnya.

B. Perencanaan

1. Waktu efektif

Program kegiatan Belajar TK 1994 menerapkan sistem catur^t wulan, yaitu pembagian waktu belajar satu tahun ajaran menjadi tiga penggalan waktu. Catur wulan^h 1 dan catur wulan 2 masing-masing berlangsung 12 minggu efektif, sedangkan catur wulan 3 berlangsung selama 10 minggu efektif. Kegiatan belajar di TK berlangsung tiap hari Senin sampai Sabtu, minimum 2 jam ~~30~~ menit setiap hari.

2. Sumber belajar

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan sumber-sumber belajar terutama yang tersedia di lingkungan sekolah.

C. Pelaksanaan Program Pengajaran

1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Cara penyampaian materi untuk anak prasekolah dilakukan melalui kegiatan bermain. Pada anak prasekolah bermain adalah belajar dan belajar harus dalam suasana bermain. Bermain yang dimaksud disini adalah bermain yang kreatif. Prinsipnya anak dan guru harus berada dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan bermain sambil belajar meliputi:

1. Bercakap-cakap
2. Bercerita termasuk sandiwara boneka
3. Mengucap syair/deklamasi
4. Dramatisasi
5. Bermain musik, termasuk menyanyi, ritmik, gerak dan lagu, menari, mendengarkan musik, memainkan alat musik sederhana (perkusi)
6. Keterampilan:
 - Pembentukan kebiasaan/kesehatan
 - Motorik halus
 - Praktek langsung
7. Permainan
 - Motorik kasar
 - Melakukan atraksi sederhana
8. Demonstrasi/memperagakan
9. Karya wisata

Rincian detil dari masing-masing strategi proses belajar mengajar tersebut disesuaikan dengan keadaan fasilitas masing-masing TK yang ada. Dalam penyampaian materi/bahan pengembangan pada anak prasekolah yang dipentingkan bukan hasil akhir semata-mata, melainkan proses dari belajar-mengajar anak. Oleh karena itu maka sangat dipentingkan pendekatan individual guru dengan anak. Diusahakan agar guru dapat memahami tingkah laku masing-masing anak dan penerapan proses belajar-mengajarnya disesuaikan dengan keadaan masing-masing anak. Untuk itu diperlukan hubungan yang erat (keakraban) antara guru

dengan murid, jangan sampai timbul rasa takut bersekolah pada diri anak.

2. Bimbingan

Dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak guru perlu bekerja sama dengan orang tua anak dan pihak-pihak lain yang terkait seperti: dokter, ahli psikologi anak, dan ahli pendidikan. Bimbingan di TK ditekankan pada pencegahan, di samping penyelesaian kasus anak bermasalah dan mengetahui secara dini kelainan anak sepanjang hal tersebut dapat ditangani. Untuk keperluan tersebut di atas, diperlukan riwayat hidup anak beserta data lengkap orang tua dan keluarga agar supaya bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Mengingat tugas guru TK sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak, maka kemampuan guru TK perlu ditingkatkan.

BAB V PENILAIAN

A. Penilaian Kegiatan dan Kemajuan Belajar

Penilaian kemajuan belajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh kemampuan yang diharapkan dicapai dapat dikuasai oleh siswa dari waktu ke waktu.

Penilaian kegiatan belajar dan perkembangan anak didik di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Penilaian tersebut berupa pencatatan perkembangan kemampuan anak.

Pencatatan tersebut direkam dalam kartu perkembangan anak yang akan dituangkan dalam buku laporan kepada orang tua anak setiap catur wulan. Penilaian terhadap kemampuan anak dapat dilakukan ^{berdasarkan} ~~dengan cara~~ pengamatan, ^{tes} perbuatan, pemberian tugas atau hasil pekerjaan anak.

B. Penilaian Program Pengajaran

Penilaian terhadap program pengajaran dilakukan untuk mengetahui apakah program pengajaran sesuai dengan:

- pelaksanaannya di sekolah,
- kebutuhan daerah dan nasional,
- tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- tuntutan-tuntutan perkembangan baru dalam dunia pendidikan.

Yang dinilai dari suatu program pengajaran adalah:

- kemampuan yang diharapkan dicapai
- tema
- metode dan sarana yang digunakan, serta
- cara penilaian kemajuan maupun hasil belajar.

Ditinjau dari waktu pelaksanaan penilaian, penilaian program pengajaran dapat dilakukan dengan penilaian baik pada waktu program itu sedang dikembangkan maupun pada waktu program tersebut telah selesai dikembangkan.

Pengumpulan informasi pada penilaian program pengajaran dapat dilakukan dengan pengamatan kelas, wawancara, tes kemampuan belajar, dan analisis dokumen.

BAB VI PENGEMBANGAN

Program Kegiatan Belajar TK, seperti kurikulum pada jenjang pendidikan yang lain memerlukan tahap-tahap pengembangan. Sesuai dengan landasan yang telah diuraikan dalam Bab I, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Program Kegiatan Belajar TK. Ketiga hal tersebut meliputi perencanaan dan pengaturan tentang isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Perencanaan dan pengaturan ketiga hal tersebut harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan Ilmu Teknologi. Hal ini memberi gambaran bahwa pengembangan Program Kegiatan Belajar TK akan bersifat dinamis dan berkesinambungan.

A. Acuan

Pengembangan Program Kegiatan Belajar yang bersifat dinamis dan berkesinambungan berarti bahwa setiap perubahan Program Kegiatan Belajar tidak harus menyangkut perubahan yang mendasar (perubahan landasan). Perubahan seperti ini lebih bersifat penyesuaian. Atas dasar pemikiran ini, maka pengembangan Program Kegiatan Belajar TK 1994 tetap mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 27 dan kebijaksanaan Pemerintah lainnya yang berkaitan.

B. Prinsip

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pengembangan Program Kegiatan Belajar TK 1994, antara lain:

1. Tahap perkembangan peserta didik

Bahwa di dalam perkembangan peserta didik terdapat tahap-tahap tertentu yang memiliki perbedaan tuntutan kebutuhan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Implikasinya pengembangan PKB TK 1994 disesuaikan dengan tuntutan ~~secara~~ ^{fungsi} ~~perkembangan anak~~.

2. Kesesuaian Program Kegiatan Belajar TK dengan kebutuhan anak sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta kelanjutan pendidikannya

Seorang anak yang akan menjadi anggota suatu masyarakat yang lebih luas setelah keluarga harus mempersiapkan diri untuk hal tersebut. Kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah bagaimana menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, menyesuaikan diri, dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Dengan demikian anak mulai belajar mengendalikan ~~diri~~ diri dan bersosialisasi sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Sementara itu, yang tidak kurang pentingnya, adalah anak harus mempunyai landasan yang kuat untuk dapat belajar, yang akhirnya mampu menyerap ilmu dan teknologi yang semakin maju. Jadi disini yang penting adalah mengajarkan bagaimana cara belajar, dan bukan mengajarkan hal - hal yang hanya dibutuhkan pada awal - awal pendidikan dasarnya. Oleh karena itu cara belajar dan berbagai kemampuan dasar lain perlu dipersiapkan di TK.

3. Berkala dan berkelanjutan

Pengembangan Program Kegiatan Belajar dilakukan secara berkala dan berkelanjutan yaitu dengan mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil-hasil yang telah dicapai untuk mengadakan pembenahan/penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

4. Sederhana

Untuk memberi kesempatan dalam pengembangan kreativitas guru serta memudahkan tingkat keterpahaman bagi guru maka Proram Kegiatan Belajar TK disusun menggunakan prinsip sederhana. Kesederhanaan yang dimaksud meliputi:

- a. Bahasa agar mudah dipahami
- b. Konsep-konsep yang ditampilkan terbatas pada konsep pokok/esensial

5. Keluwesan/Fleksibilitas

Kondisi dan situasi setiap wilayah di Indonesia sangat beragam. Oleh karena itu pengembangan Program Kegiatan Belajar TK diarahkan agar dapat dilaksanakan di semua wilayah. Sedangkan pengembangan lebih lanjut diserahkan pada daerah masing-masing untuk menyesuaikan dengan lingkungan, asal tidak mengurangi Program Kegiatan Belajar yang berlaku secara nasional dan tidak menyimpang dari tujuan jiwa pendidikan nasional.

C. Kewenangan Pusat dan Daerah

Dalam pengembangan Program Kegiatan Belajar TK ada pembagian kewenangan antara Pusat dan Daerah.

Pusat berwenang mengembangkan konsep program pendidikan yang dapat diberlakukan secara nasional atau disebut Program Kegiatan Belajar nasional.

Daerah berwenang menjabarkan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan kondisi daerah.

D. Pentahapan

Penyusunan dan pengembangan program kegiatan belajar mencakup tahap^{an} sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan penyusunan Program Kegiatan Belajar ~~perlu~~ memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan pemerintah, keadaan dan kebutuhan nasional dan daerah, serta hasil-hasil penelitian, penilaian dan pemantauan.

2. Penyusunan

Penyusunan Program Kegiatan Belajar ~~perlu~~ memperhatikan azas-azas pengembangan Program Kegiatan Belajar, keanekaragaman lingkungan, urutan yang didasarkan atas keilmuan dan tingkat perkembangan anak didik serta kejelasan, kedalaman dan keluasan isi program kegiatan belajar. Selain itu, juga ~~perlu diperhatikan~~^{memperhatikan} aspek keterlaksanaannya dalam satuan pendidikan yang bersangkutan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar TK menggunakan ~~Bahan~~ ^{Garis-garis} ~~Pengembangan~~ ^{Beran Program Kegiatan Belajar} yang pada jenjang lain disebut sebagai Garis-Program Pengajaran. Selain itu digunakan pedoman-pedoman, meliputi Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, Pedoman Proses Belajar Mengajar, Pedoman Penilaian, Pedoman Bimbingan, Pedoman Pengembangan dan Penggunaan Alat Bermain dan Kreativitas serta Pedoman Pembinaan.

4. Pengembangan

Pengembangan Program Kegiatan Belajar ~~harus~~ mengacu pada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 serta Peraturan Perundang-Undangan lain yang berlaku. Selain itu dalam rangka penyesuaian Program Kegiatan Belajar dengan keadaan dan kebutuhan nasional dan daerah, pengembangan Program Kegiatan Belajar perlu memperhatikan hasil-hasil penilaian dan pemantauan terhadap Kurikulum 1984, pengkajian terhadap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan masyarakat. Pengkajian terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat itu dapat dilakukan melalui penelitian, serta pertemuan dan diskusi dan seminar yang dilakukan secara terus menerus.

Pengembangan dalam rangka penyesuaian Program Kegiatan Belajar dengan keadaan dan kebutuhan nasional dilakukan oleh Pusat melalui kerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi serta instansi-instansi lain yang terkait.

Pengembangan dalam rangka penyesuaian Program Kegiatan Belajar TK 1994 dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dilakukan daerah melalui kerjasama Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi yang ada di daerah, Pemerintah daerah dan Masyarakat, tanpa mengurangi Program Kegiatan Belajar TK nasional dan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

